

**PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)**

Issn Cetak : 2599-1914 / Issn Online : 2599-1132 | Vol. 8 No. 4 (2025) | 1325-1334

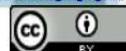
DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v8i4.1325-1334>**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM UNGKAPAN VERBAL TOKOH PADA FILM “THEEB” {KARYA NAJI ABU NOWAR}****Hasmawati*, Nur Hafifah Sahib****Bahasa Dan Sastra, Pendidikan Bahasa Asing, Universitas Negeri Makassar, Indonesia.***e-mail: hasmawati@unm.ac.id

Abstrak. Nilai pendidikan karakter merupakan prinsip moral yang menjadi pedoman dalam pembentukan kepribadian seseorang, mencakup sikap, tindakan, dan kebiasaan positif yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menganalisis nilai pendidikan karakter dalam film Theeb karya Naji Abu Nowar dengan menggunakan metode content analysis. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin dalam ungkapan verbal atau tuturan para tokoh dalam film Theeb. Data penelitian berupa dialog dalam film yang dianalisis berdasarkan lima indikator pendidikan karakter, yaitu religius, nasionalisme, kemandirian, kerja sama, dan integritas. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan sembilan nilai utama, yaitu nilai kerja sama, nilai religius, nilai kemandirian dan integritas, nilai tanggung jawab, nilai nasionalis, nilai kesetiaan, nilai empati dan solidaritas, nilai kepedulian, serta nilai keberanian dan keteguhan. Selain itu, beberapa poin dalam analisis menunjukkan adanya hubungan dengan nilai pendidikan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan, Karakter, Theeb, Ungkapan Verbal.

Abstract. Character education values are moral principles that serve as guidelines in the formation of a person's personality, including attitudes, actions, and positive habits applied in everyday life. This study analyzes the values of character education in the film Theeb by Naji Abu Nowar using the content analysis method. The purpose of this study is to identify and describe the values of character education reflected in the verbal expressions or speech of the characters in the film Theeb. The research data in the form of dialogues in the film were analyzed based on five indicators of character education, namely religious, nationalism, independence, cooperation, and integrity. Based on the results of the analysis, nine main values were found, namely the value of cooperation, religious values, independence and integrity values, responsibility values, nationalist values, loyalty values, empathy and solidarity values, caring values, and courage and determination values. In addition, several points in the analysis indicate a relationship with the values of character education in the Pancasila Student Profile.

Keywords: Values, Education, Character, Theeb, Verbal Expression.



PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dinilai paling praktis dalam berkomunikasi. Dalam bidang linguistik, pemahaman akan pesan-pesan yang disampaikan melalui tuturan dalam berkomunikasi diperlukan subdisiplin ilmu linguistik, yaitu semantik dan pragmatik. Semantik mengkaji tentang makna-makna yang terkandung dalam tuturan dan pragmatik mengaitkan makna-makna kata atau kalimat dengan konteks kalimat yang terdapat dalam tuturan. Kajian pragmatik kemudian digunakan untuk menganalisis makna tuturan yang disesuaikan dengan situasi ujaran (Setiani & Sudaryanto, 2024). Adapun dalam pandangan Yuliantoro, (2020) bahwa pragmatik meneliti bagaimana tanda-tanda dipahami dan diinterpretasikan oleh manusia. Dalam konteks bahasa Arab, pragmatik dikenal sebagai "*attadawuliyyah*" (التداوليّة) atau "*ilm romuz attawashuliyyi*" (العلم الرموز التواصلي)

, yang mempelajari aspek makna yang tidak tercakup dalam teori semantik, atau aspek makna ucapan yang tidak dijelaskan secara tuntas oleh referensi langsung (Fitriya et al., 2021).

Dalam setiap peristiwa tutur akan terlibat petutur dan mitra tutur yang akan saling berusaha menginterpretasi makna-makna ujaran yang disampaikan agar tidak terjadi kesalahpahaman karena ungkapan-ungkapan itu biasanya mengandung pesan atau nilai-nilai, misalnya nilai religius, kejujuran, moral atau nilai pendidikan. Melalui tuturan atau ungkapan verbal, seseorang tidak hanya menyatakan maksudnya, tetapi juga mengungkapkan pandangan hidup, norma sosial, serta nilai-nilai yang diyakininya (Mailani et al., 2022). Ungkapan yang mengandung nilai-nilai tersebut tidak hanya dapat diperoleh

melalui uangkapan verbal langsung tetapi juga dapat diperoleh dari karya sastra, misalnya sajian dialog dalam cerita drama atau film.

Pada umumnya sastra sering disebut sebagai gambaran dari kondisi kenyataan (Simaremare et al., 2023). Artinya, karya sastra mampu mencerminkan kehidupan manusia sehari-hari dengan menggunakan bahasa yang membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat. Sastra adalah suatu bentuk dari hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Prapat & Aritonang, 2019). Karya sastra adalah hasil dari ekspresi pengarang atau penulis melalui medium bahasa. Selain mencerminkan pengalaman, emosi, dan sudut pandang penulis, karya sastra sering kali memberikan wawasan yang mendalam mengenai kehidupan, budaya, nilai-nilai moral dan nilai-nilai pendidikan (Ahyar, 2019).

Film merupakan bentuk karya sastra yang paling banyak digemari oleh masyarakat disampaikan dengan gambar yang hidup, yang di dalamnya terjadi interaksi antar tokoh pemainnya (Anggraeni et al., 2022). Film sebagai salah satu media massa yang menarik minat penonton dalam mendapat informasi dengan cara yang berbeda dengan media lain. Pesan disampaikan dalam film kepada khalayak secara audio visual yang disertai dengan gerak (Puspitasari, 2021).

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa film merupakan sebuah karya sastra berupa media audio visual. film dapat menjadi media pembelajaran yang baik bagi penonton. Tidak semata menghibur, film sering kali menyajikan situasi yang menguji karakter-karakter utamanya, memperlihatkan bagaimana mereka menghadapi dilema moral dan

membuat keputusan. Melalui alur cerita dan interaksi antar karakter, film menghadirkan pelajaran-pelajaran berharga yang dapat mempengaruhi pandangan dan perilaku penonton. Oleh karena itu, film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana efektif untuk pendidikan karakter. Film juga mampu menyampaikan pesan langsung lewat tuturan, gambar, dialog, dan lakon sehingga menjadi medium yang paling efektif untuk menyebarkan pesan dan informasi apapun itu.

Nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam kehidupan. Dalam konteks pendidikan, tujuan utama adalah mempersiapkan anak didik untuk berperan serta di masa depan. Dalam kehidupan sosial, pendidikan bukan hanya upaya proses pembelajaran yang bertujuan menjadikan manusia yang potensial secara intelektual semata melalui transfer *of knowledge* yang kental, akan tetapi, proses tersebut juga bermuara pada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika, dan berestetika melalui transfer *of value* yang dikenal sebagai pendidikan karakter (Wijaya, 2019). Nilai Pendidikan Karakter adalah proses pendidikan yang secara holistik menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik. Tujuannya adalah membentuk generasi yang berkualitas, mampu hidup mandiri, dan memiliki prinsip kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan ini menekankan penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, serta pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati diri individu, yang kemudian diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhan, diri

sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan (Sukiyat, 2020).

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial. Pendidikan karakter bertujuan untuk mananamkan nilai-nilai moral yang dapat membimbing perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat (Kemendikbud, 2017). Lickona (2005) menyatakan bahwa karakter yang baik terbentuk dari pengetahuan tentang kebaikan, keinginan terhadap kebaikan, dan berbuat kebaikan. Untuk membangun karakter yang baik, diperlukan pembiasaan dalam pemikiran, pembiasaan dalam hati, dan pembiasaan dalam tindakan. Proses pembiasaan ini dapat dilakukan sejak masa anak-anak hingga dewasa (Asrijanty dan Hadiana, 2019).

Nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya diajarkan melalui metode formal di sekolah, tetapi juga dapat ditemukan dan dipelajari melalui film. Film merupakan media yang kuat dalam menyampaikan pesan moral dan sosial, menawarkan pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran tradisional. Dengan menonton film, penonton dapat mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan keberanian dalam konteks yang lebih dinamis dan realistik (Tiara, 2023). Di era modern saat ini, cerita film telah berkembang menjadi media yang tidak hanya menghibur, namun juga menyampaikan pesan moral, sosial, dan edukatif yang tersirat melalui dialog dan interaksi antara karakter tokoh.

Salah satu film yang menarik untuk dikaji dari perspektif pendidikan karakter adalah *Theeb* karya Naji Abu Nowar yang dirilis pada tahun 2014. Film ini menggambarkan kehidupan suku Badui di Timur Tengah pada Era

Perang Dunia I melalui perjalanan seorang anak bernama Theeb. Selain alur ceritanya yang kuat, film ini memuat pesan-pesan nilai yang patut diteladani. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Theeb* guna memahami pesan-pesan yang disampaikan melalui ungkapan verbal atau tuturan para tokohnya.

Pada hakikatnya pendidikan karakter bertujuan menanamkan nilai-nilai dan mengembangkan sikap serta perilaku yang baik untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah. Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab. Delapan belas nilai tersebut dapat dikristalisasi menjadi lima nilai utama karakter yaitu: (1) religius, (2) nasionalis, (3) mandiri, (4) integritas, dan (5) gotong royong. Nilai religius mencerminkan keberimanann kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nasionalis, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Karakter mandiri dimaksudkan sebagai tidak bergantung kepada orang lain dan mempergunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Gotong royong, mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama.

Nilai integritas merupakan upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Theeb* dengan menggunakan metode **content analysis**. Analisis dilakukan terhadap tuturan dalam film untuk mengidentifikasi karakter para tokoh mencerminkan nilai-nilai moral yang dapat menjadi pembelajaran bagi penonton. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana media film dapat menjadi sarana edukasi karakter bagi masyarakat serta memperkaya kajian pragmatik dalam konteks pendidikan karakter.

Film "Theeb" telah dikaji oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti dari penelitian Nisydi (2019) tentang semiologi Roland Barthes pada film *Theeb* dengan kajian semiotika. Selain itu, Rizaldi, (2022) menganalisis simbol-simbol kultural dalam film *Theeb*. Selanjutnya, Selanjutnya, Indriyati (2022) menganalisis unsur instrinsik pada Film *Theeb*, studi analitis dalam sastra riset ilmiah, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2021) menganalisis khusus tindak tutur direktif dalam Film *Theeb* dengan studi pragmatik. Beberapa penelitian tersebut belum pernah ada yang menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tuturan tokoh pada film *Theeb*. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha melengkapi hasil-hasil penelitian berkaitan film *Theeb* karya Naji Abu Nawar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode content analysis atau analisis isi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Theeb*. Metode ini digunakan untuk menganalisis semua

ekspresi verbal tokoh dalam dialog dan konteks percakapan para tokoh guna menemukan makna yang terkait dengan pendidikan karakter. Sumber data dalam penelitian ini adalah dialog dalam film Theeb (2014), yang dianalisis berdasarkan tuturan para tokohnya. Pemilihan film ini didasarkan pada relevansi temanya yang menggambarkan perjuangan hidup, interaksi sosial, dan nilai-nilai moral yang kuat. Data dikumpulkan dengan teknik simak dan catat, yaitu dengan menyimak ekspresi verbal atau tuturan dalam film secara saksama, mencatat dialog yang mengandung nilai pendidikan karakter, serta mencatat konteks percakapannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter adalah upaya menanamkan perilaku baik kepada anak untuk mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari yang tidak hanya mereka peroleh dari sekolah saja, tetapi juga dari lingkungan hingga tontonan seperti film, baik melalui TV ataupun gadget seperti *handphone*. Film "Theeb" mengandung berbagai nilai pendidikan yang dapat diambil hikmahnya dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, yang tercermin melalui tuturan dialog para tokoh dalam film. Maka setelah dianalisis, terdapat 9 nilai pendidikan karakter yang dapat diidentifikasi dari 13 tuturan yang ada, berikut data dan pembahasannya.

1) Data 1 dan 12:

Nilai Kerja Sama

"دعني اجلب البعير الآخر"

/Dañni: ?ajlib al-bañir al-
?a:xar/

Terjemahan:

"Biarkan aku mengambil
unta lainnya"

"لَوْا جَهْمٌ",

/linuwa: žahuhum/

Terjemahan:

"Mari kita hadapi mereka"

Kedua tuturan tersebut mencerminkan nilai kerja sama. Tuturan pertama diucapkan oleh Theeb ketika Husein meminta Theeb untuk memberi minum unta, Theeb berinisiatif untuk mengambil unta lainnya terlebih dahulu. Ini menunjukkan bahwa Theeb benar-benar ingin membantu, dengan mengambil unta yang lain Theeb meringankan perkerjaan Husein. Tuturan kedua Hasan yang mengajak Marji untuk bersama-sama melawan perampok yang menyerang mereka. Dengan mengajak orang lain untuk bersama-sama menghadapi situasi yang sulit, tokoh ini menunjukkan bahwa tantangan akan lebih mudah diatasi jika dihadapi bersama. Nilai kerja sama ini sangat penting untuk diterapkan oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran, siswa sering kali diminta untuk bekerja dalam kelompok. Dengan belajar bekerja sama, siswa mengembangkan kemampuan untuk berbagi tanggung jawab, memecahkan masalah secara kolektif, dan menghargai peran setiap individu dalam kelompok.

2) Data 2:

Nilai Kemandirian dan Integritas

"لن أعطيك أياها حتى تعرف التصويب الصحيح"

/Lan ŋut'i:ka ?ajju:ha: ḥatta:
tañrif at'- t'as'wi:b as'-
s'añi:h žajjid?/

Terjemahan:

"Aku tidak akan memberikannya kepadamu sampai kamu mengetahui cara membidik dengan benar."

Tuturan pada data di atas diucapkan oleh Husein yang menunjukkan dua nilai, yaitu kemandirian dan integritas. Pertama, nilai kemandirian terlihat dalam sikap Husein yang tidak langsung memberikan apa yang diminta oleh Theeb, melainkan ia mengajarkan Theeb untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan terlebih dahulu, yaitu membidik dengan benar. Kedua, nilai integritas terlihat dalam keputusan Husein untuk tidak memberikan senjata sampai ia yakin bahwa Theeb benar-benar siap dan memahami cara menggunakannya. Nilai kemandirian sangat relevan bagi peserta didik karena mengajarkan mereka untuk tidak bergantung sepenuhnya pada orang lain dalam menyelesaikan tugas atau mencapai suatu tujuan. Sementara itu, integritas adalah nilai yang sangat penting bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Siswa perlu diajarkan untuk selalu bertindak dengan jujur, bertanggung jawab, dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan.

3) data 3 dan 4:

Nilai Religius

"**حَيَاةُ اللَّهِ**"

/ħaja:humulla:h/

Terjemahan:

"Semoga Allah memberkati mereka"

"امسک... وسیمی. سی ول تکاف"

/?amsik... wasammi:/

Sammi: wala: taxa:f/

Terjemahan:

"Pegang... dan ucapan nama Allah. Ucapan dan jangan takut."

Kedua tuturan di atas mencerminkan nilai religius. Pertama, diucapkan oleh Syeikh saat ia mengetahui mereka kedatangan tamu. Ia menyambut tamu tersebut dengan

penuh hormat dan doa, yang menunjukkan nilai religius. Kedua, diucapkan Husein yang mengingatkan Theeb untuk mengucapkan nama Allah sebelum mulai menyembelih/memotong leher kambing. Nilai religius yang terkandung dalam tuturan ini mengajarkan peserta didik untuk menghormati orang lain dengan penuh kasih dan doa. Selain itu, nilai religius ini mengajarkan kepada peserta didik pentingnya mengingat Tuhan dalam setiap tindakan yang mereka lakukan, tidak hanya dalam hal ibadah, tetapi juga dalam segala aspek kehidupan.

4) Data 5:

Nilai Tanggung Jawab

"**لَا نُسْطِيعُ إِنْ تَرْكَهُ**"

/La: nastat'i:fu ?an
natrukuh/

Terjemahan:

"Kita tidak bisa
meninggalkannya."

Tuturan pada data di atas yang diucapkan oleh Marji menunjukkan nilai tanggung jawab. Marji merasa bertanggungjawab atas situasi yang dihadapi Husein dan Theeb, karena keterlibatan mereka dalam situasi tersebut tidak lain karena ingin membantunya. Nilai tanggung jawab sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan menanamkan rasa tanggung jawab, siswa akan belajar untuk menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka dan menjaga komitmen terhadap orang lain.

5) Data 6:

Nilai Nasionalis

"**كَلَا ، يَجُبُ عَلَيْنَا إِيمَادُ الْكَتْبَةِ**"

/kalla:, jaibu ɻalaynja:
?iʒa:du al-kati:bah/

Terjemahan:

"Tidak, kita harus menemukan pasukan/kelompok kita"

Tuturan tersebut diucapkan oleh Edward yang ingin segera menemukan kelompoknya. Ungkapan ini mengandung nilai nasionalisme, yang mencerminkan rasa tanggung jawab terhadap kelompok dan tujuan bersama. Nilai nasionalisme terlihat pada cara Edward yang tetap teguh melanjutkan perjalanan untuk bertemu kelompok mereka. Nilai nasionalisme dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, rasa tanggung jawab terhadap sesama, dan tidak egois. Peserta didik akan diajarkan bahwa sebagai bagian dari bangsa, mereka memiliki kewajiban untuk mendukung dan berkontribusi bagi kemajuan bersama.

6) Data 7 dan 11:

Nilai Kesetiaan

"لَنْ أَرْكِمْ ، وَسَابِقِي مَعَهُمْ ، حَتَّىٰ مَوْتٍ مَعَهُمْ"

/La:n ?atrukuhum, wa
sa:baqa: maʃahum, ḥatta:
?amu:t maʃahum/

Terjemahan:

"Aku tidak akan meninggalkan mereka, dan aku akan tetap bersama mereka, sampai aku mati bersama mereka."

"لَنْ أَرْكِمْ لَوْحَدَكَ"

/Lan ?atruk lawaḥdak/

Terjemahan:

"Kita tidak bisa meninggalkan mereka"

Kedua tuturan tersebut menunjukkan nilai yang sama. Tuturan pertama, diucapkan oleh Marji menunjukkan nilai kesetiaan, yang

mencerminkan komitmen untuk tidak meninggalkan rekan atau kelompoknya dalam situasi apa pun. Marji menegaskan tekadnya untuk tetap bersama Husein dan Theeb bahkan dengan risiko berbahaya. edua, diucapkan oleh Husein menunjukkan kesetiaan dengan tidak membiarkan Marji menghadapi perampok sendirian. Dia memilih untuk tetap bersama dalam menghadapi situasi yang mereka hadapi. Nilai kesetiaan sangat relevan untuk peserta didik, karena mengajarkan mereka tentang pentingnya komitmen, tanggung jawab, dan solidaritas dalam hubungan sosial. Dengan menanamkan nilai ini, siswa akan belajar untuk menghargai ikatan persahabatan, memahami makna kepercayaan, dan mengembangkan kemampuan untuk mendukung orang lain dalam situasi sulit.

7) Data 8 dan 9:

Nilai Empati & Solidaritas

الأخوة اهم من السكة الحديد، هذا ما نقاتل من

"اجله"

/Al-?uxwah ?ahammu min
as-sikkah al-ḥadi:d, haða:
ma: nuqa:til min
?aylihi/

Terjemahan:

"Persaudaraan lebih penting daripada rel kereta api, itulah yang kami perjuangkan."

"هَلْ تَرِيدُهُمْ يَمْوَنُونَ مِنَ الْعَطْشِ؟ لَا نَسْتَطِعُ تَرْكَهُمْ لَوْ
هَدْهُمْ"

/Hal turi:dahum yamu:tu:n
min al-ṣat'aʃ? La:
nastat'i:ʃu tarakahum law
ḥaddahum/

Terjemahan:

"Apakah kamu ingin mereka mati karena kehausan? Kita tidak bisa meninggalkan mereka begitu saja."

Kedua tuturan tersebut menunjukkan nilai empati dan solidaritas. Tuturan pertama diucapkan oleh Husein yang menegaskan bahwa mereka tidak bisa meninggalkan Edward dan Marji yang sebenarnya butuh bantuan dalam perjalanan mereka. Tuturan kedua diucapkan oleh Marji yang menegaskan untuk tetap bersama Husein dan Theeb yang telah membantunya. Nilai empati dan solidaritas di sini berkaitan dengan kesadaran akan tanggung jawab kemanusiaan, yang tidak bisa membiarkan orang lain dalam kesulitan yang membutuhkan pertolongan. Nilai empati dan solidaritas sangat relevan untuk peserta didik, karena mengajarkan mereka untuk peduli terhadap penderitaan sesama dan tidak mengabaikan orang lain yang membutuhkan bantuan.

8) Data 10:

Nilai Kepedulian

ارجع الى الخلف ايه الصبي للا تسقط
/?irzī? ?ila: al-x alf ?ayyuha:
as'-s'abi: li?alla: tasqut'/

Terjemahan:

"Mundur ke belakang, anak muda, agar kamu tidak terjatuh."

Tuturan yang diucapkan oleh Marji ini menunjukkan nilai kepedulian, yang mencerminkan perhatian seorang yang lebih dewasa kepada anak kecil. Nilai kepedulian sangat relevan untuk peserta didik, karena mengajarkan mereka tentang pentingnya saling menjaga dan memperhatikan keselamatan orang lain.

9) Data 13

Nilai keberanian dan keteguhan

"تذكرة ابنا. القوي يأكل الضعيف . ونحن أقوى منهم"

/Taðakkār ?aba:nā: Alqawi:
ja:?kul að-ðaði:f. wa naðnu:
?aqwa: minhum/

Terjemhan:

"Ingin perkataan ayah kita.
Yang kuat memakan yang
lemah. Dan kita lebih kuat
dari mereka"

Tuturan yang diucapkan Husein ini yang mencerminkan nilai keberanian dan keteguhan. Melalui ucapan ini, Husein menunjukkan semangat dan tidak takut menghadapi ancaman yang mengintai mereka. Nilai keberanian ini relevan untuk peserta didik dalam membentuk karakter mental yang tangguh. Siswa akan diajarkan untuk memiliki rasa percaya diri dalam menghadapi kesulitan, sekaligus belajar bahwa keberanian sejati bukan sekadar.

SIMPULAN

Simpulan Penelitian ini menunjukkan bahwa film Theeb mengandung berbagai nilai pendidikan karakter yang dapat menjadi pembelajaran berharga bagi penonton. Melalui analisis terhadap tuturan para tokoh, ditemukan sembilan nilai utama, yaitu kerja sama, religiusitas, kemandirian & integritas, tanggung jawab, nasionalisme, kesetiaan, empati & solidaritas, kepedulian, serta keberanian & keteguhan. Nilai-nilai ini tidak hanya menggambarkan karakter individu dalam film, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan konsep Profil Pelajar Pancasila, yang menekankan pembentukan karakter dalam pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa film bukan sekadar hiburan, tetapi juga dapat menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter. Dialog dan interaksi antar tokoh dalam film mampu menyampaikan pesan mendalam yang

dapat menginspirasi serta memberikan pelajaran berharga bagi penonton. Oleh karena itu, film dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber pembelajaran karakter, baik dalam lingkungan pendidikan formal maupun dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N., Istiqomah, E., Fitriana, A. D. N., Hidayat, R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film Story of Kale : When Someone's in Love. *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 2(4), 01–20. <https://doi.org/10.56910/pusta ka.v2i4.130>
- Asrijanty, dan Deni Hadiana. 2019. "Model Penilaian Karakter." Pusat Penilaian Pendidikan Jakarta 1–53
- Fitriya, N. I., Rahmawati, N., Syamsul Arifin, A., Bahasa Asing, J., Bahasa dan Seni, F., & Negeri Semarang, U. (2021). *Journal of Arabic Learning and Teaching* (Terakreditasi Sinta 4). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 10(2), 89–95. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>
- Indriyati.2022. unsur instrinsik pada Film Theeb, studi analitis dalam sastra riset ilmiah
- Kemendikbud. 2017. "Modul pelatihan pendidikan karakter bagi guru." 50.
- Lickona. 2017. "Modul pelatihan pendidikan karakter bagi guru." 50.
- Mailani, Okarisma, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, dan Jundi Lazuardi. 2022. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia." *Kampret* Journal 1(1):1–10. doi: 10.35335/kampret.v1i1.8.
- Ningrum. 2021. "Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Theeb dengan studi pragmatik". Bandung.
- Nusydi. 2019. "Semiologi Roland Barthes pada Film Theeb dengan Kajian Semiotika". Malang.
- Prapat, Lili Herawati, dan Devina Reskiana Aritonang. 2019. *Buku Ajar Sastra dan Budaya Lokal Untuk Perguruan Tinggi*. Ed 1. Diedit oleh M. S. Prof. Dr. Khairil Ansari, M.Pd & Prof. Shafwan Hadi Umry, M.Hum, Eli Marlina Harahap. S.S., M.Pd & Khatib Lubi, S. S. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Puspianti, I., & Irawati, R. P. (2022). *Tuturan Direktif Film Umar Bin Khattab Episode 1-15 (Tinjauan Pragmatik)*. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 11(2), 42–49. <https://doi.org/10.15294/la.v11i2.63760>
- Rizaldi, Abdur. 2022. "Simbol-Simbol Kultural dalam Film Theeb, Karya Naji Abu Nowar: Analisis Ideologi Althusser." *Jurnal Impresi Indonesia* 1(8):818–25. doi: 10.36418/jii.v1i8.297.
- Rozak, Jaja, dan Rudianto. 2020. "Tuturan." *Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 4(1).
- Setiani, T., & Sudaryanto, M. (2024). *Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Film Gundala Karya Joko Anwar*. Prosiding Seminar Nasional Kolaborasi Akademik Dosen-Mahasiswa, 2(1), 229–237
- Simaremare, Joswin, Masduki Asbari, Gunawan Santoso, dan Meilanta Rantina. 2023. "Sastra Menjadi Pedoman Sehari-hari Telaah Singkat Karya Sastra Menurut

Hasmawati, dkk. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam...

- Para Ahli.” Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) 02(03):57–60.
- Sukiyat. 2020. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter. Ed 1. Diedit oleh B. Daz dan W. Dhiky. Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing.
- Tiara, Ananda. 2023. “Analisis Nilai Moral dan Nilai Budaya Pada Film ‘Penyalin Cahaya’ Karya Wregas Bhanuteja.”
- Bahterasia?: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 4(1):9–21. doi: 10.30596/jpbsi.v4i1.14254.
- Wijaya, Dharma. 2019. “Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Hayya.” Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba) 72–77.
- Yuliantoro, Agus. 2020. Analisis Pragmatik. Vol. 01. 1 ed. diedit oleh N. Herawati. Surakarta, Jawa Tengah: UnwidhaPress.